

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di desa Bukit Tempurung, kecamatan kota Kuala Simpang, kota Kuala Simpang, dapat disimpulkan bahwa tradisi berbalas pantun pada upacara perkawinan masyarakat Aceh Tamiang, masih direalisasikan oleh sebagian besar masyarakat asli wilayah tersebut. Pemahaman masyarakat akan makna pantun dan pentingnya mempertahankan tradisi berbalas pantun mulai berkurang. Hal ini dikarenakan kurangnya penanaman kesadaran oleh orang tua kepada kaum milenial akan pentingnya untuk tetap menggunakan tradisi lokal dalam pergelaran acara. Usaha pelestarian tradisi berbalas pantun yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar wilayah tersebut diantaranya yaitu pembentukan komunitas khusus yang mengajarkan pemahaman akan tradisi lokal serta melatih langsung beberapa tradisi pertunjukan yang diantaranya tradisi lisan berbalas pantun. Selain itu terdapat pula bentuk dokumentasi tertulis (buku kumpulan pantun Tamiang) dan dvd yang menampilkan tradisi berbalas pantun yang telah diedarkan di sebagian pasar di kota Kuala Simpang. Selain dokumentasi fisik yang diedarkan dipasaran, terdapat pula dokumentasi tradisi berbalas pantun yang diedarkan di media internet (video pelaksanaan tradisi berbalas pantun di media youtube).
2. Berdasarkan kumpulan pantun Tamiang dalam tradisi berbalas pantun upacara perkawinan masyarakat Aceh Tamiang yang telah dianalisis oleh penulis, dapat disimpulkan bahwasannya keseluruhan pantun pada bagian

sampiran tidak mengandung makna kontekstual, karena bagian sampiran hanyalah pelengkap penyesuaian sajak untuk bagian isi pantun. Dari 19 jumlah pantun pada total 21 pantun memiliki persamaan makna leksikal dan kontekstual pada bagian isi pantun, sedangkan 2 pantun lainnya terdapat leksikal yang maknanya tidak bersesuaian dengan makna secara kontekstual, yaitu pantun nomor 14 yang dituturkan oleh pemantun pihak perempuan dan pantun nomor 18 yang dituturkan oleh pemantun pihak laki-laki.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti ajukan berdasarkan topik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat Tamiang khususnya di kota Kuala Simpang, dapat menanamkan kesadaran pada diri untuk tetap mempertahankan penggunaan tradisi lokal dalam pelaksanaan pertunjukan tertentu. Diharapkan pula usaha pelestarian tradisi Tamiang khususnya berbalas pantun, dapat ditingkatkan lagi, seperti mengajarkan pengetahuan dasar tradisi Tamiang kepada anak sejak dini, lebih sering diadakan pertunjukan tradisi Tamiang dalam lingkungan tempat tinggal berdasarkan kesepakatan dengan pemimpin desa, dan sebagainya.
2. Diharapkan masyarakat asli Tamiang dapat mempertahankan keaslian tradisi yang ada, agar terhindar dari kontaminasi modern yang akan mempengaruhi perubahan bahkan peleburan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Tamiang.